

**PENGARUH PENERAPAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
FRAUD AUDIT DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PADA PERUSAHAAN FARMASI
(Studi Kasus PT. Indo Farma tahun 2020-2023)**

Skripsi

Oleh:

FERI RIZKI TANJUNG

NPM 1811031053



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRACT

THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION ON AUDIT FRAUD WITH PROFITABILITY AS A MODERATING VARIABLE IN PHARMACEUTICAL COMPANIES (Case Study of PT. Indo Farma in 2020-2023)

By

Feri Rizki Tanjung

This research aims to examine and analyze corporate governance will affect fraud audit with profitability as variable moderating for PT Indo Farma, Tbk from 2020-2023. This research use three indicators to represent the applying of corporate governance : commissionaire independent, managerial ownership, and audit committee. The moderating variable is profitability. Using a purposive sampling method, this research wants to determine research samples with specific criteria and for doing the analysis is going to use SEM-PLS. This research is obtaining the financial report and annual report of PT Indo Farma Tbk as the source of research. The result of this researh found that corporate governance has an effect on fraud audit. Corporate governance which moderated by profitability doesn't have an effect on fraud audit.

Keywords: *Good Governance, Profitability, Audit Comittee, Commissionaire Independent, Managerial Ownership.*

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *FRAUD AUDIT* DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN FARMASI (Studi Kasus PT. Indo Farma tahun 2020-2023)

Oleh

Feri Rizki Tanjung

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Corporate Governance mana yang berpengaruh terhadap fraud audit dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada PT Indo Farma, Tbk tahun 2020 - 2023. Bahwasanya penelitian ini menggunakan tiga indikator yang paling berperan penting dalam penerapan Corporate Governance antara lain komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit. Variabel moderasi penelitian ini adalah profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dimana penentuan sampel berdasarkan spesifikasi tertentu, dimana metode analisis yang akan digunakan adalah SEM-PLS. Sumber data pada penelitian ini diperoleh menggunakan laporan keuangan dan laporan tahunan PT Indo Farma Tbk. Penelitian ini menemukan bahwa corporate governance berpengaruh signifikan terhadap fraud audit. Kemudian corporate governance dengan dimoderasi oleh profitabilitas tidak berpengaruh terhadap fraud audit.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial.

**PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
FRAUD AUDIT DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PADA PERUSAHAAN FARMASI
(Studi Kasus PT. Indo Farma tahun 2020-2023)**

Oleh

Feri Rizki Tanjung

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

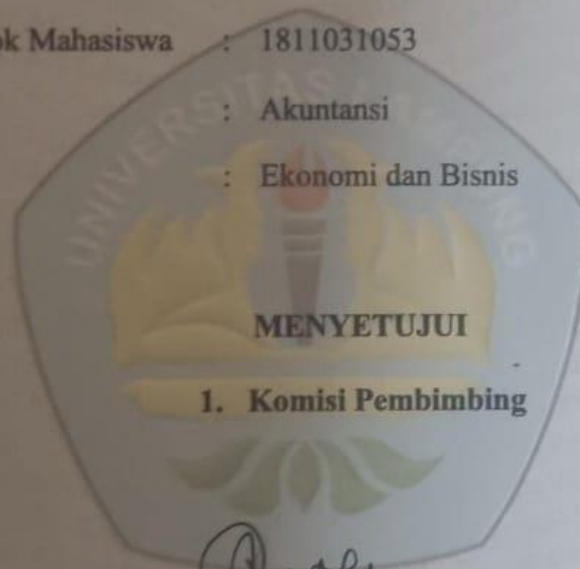
Judul Skripsi : **PENGARUH CORPORATE
GOVERNANCE TERHADAP FRAUD
AUDIT DENGAN PROFITABILITAS
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
PERUSAHAAN FARMASI (Studi Kasus
PT. Indo Farma Tahun 2019-2023)**

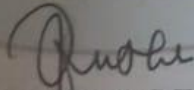
Nama Mahasiswa : **Feri Rizki Tanjung**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1811031053

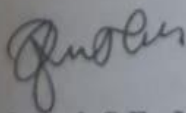
Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis




Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt. CA., C.M.A.
NIP. 1970081 199512 2001

2. Ketua Jurusan

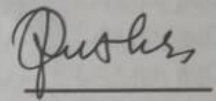

Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt. CA., C.M.A.
NIP. 1970081 199512 2001

MENGESAHKAN

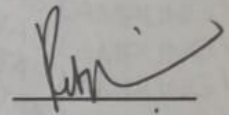
1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., C.M.A.

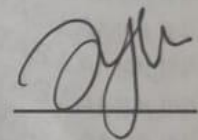


Penguji Utama I : Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Ak., CA.



Penguji II

: Ayu Dwiny Octary, S.E., M.Ak.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Naironi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Juni 2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Feri Rizki Tanjung

NPM : 1811031053

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap *Fraud Audit* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Farmasi (Studi Kasus Pt. Indo Farma Tahun 2020-2023)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 25 Juni 2025
Yang menyatakan



Feri Rizki Tanjung
NPM 1811031053

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 24 Februari 1998 dengan nama lengkap Feri Rizki Tanjung sebagai anak keempat dari 4 bersaudara pasangan Bapak Afrizal Chan STR Lelo dan Ibu Ernawati. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di Taman Kanak-Kanak Kartini pada tahun 2004. Dilanjutkan Sekolah Dasar (SD) di SD Kartika II-5 pada tahun 2010. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 05 Bandar Lampung pada tahun 2014, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 01 Bandar Lampung pada tahun 2017.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2018 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif berorganisasi di Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKM-F) yaitu BEM FEB Unila sebagai staff Dinas 4 Hubungan Masyarakat, Sosial dan Politik sejak tahun 2021. Penulis juga aktif dalam organisasi di luar Universitas, sebagai Ketua Koordinator Lapangan di Marching Band Gita Praja Saburai periode 2019-2022. Penulis juga aktif di organisasi yang bernama Komite Olahraga Masyarakat Indonesia (KORMI) di Induk Olahraga Federasi Youth Band Indonesia sebagai Wakil Sekertaris Umum Pengurus Provinsi Lampung pada periode 2023-sekarang.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Shalawat beriring salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam.

Kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang yang tulus kepada:

Diriku sendiri.

Aku yang sudah berjuang selama bertahun-tahun lamanya menyelesaikan skripsi ini dengan berbagai usaha yang dilakukan. Terima kasih sudah selalu berusaha sekuat tenaga dalam segala kondisi dan situasi.

Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Afrizal Chan STR Lelo dan Ibunda Ernawati yang telah memberikan segala cinta, kasih sayang, nasihat, doa, dukungan, dan perjuangan yang tiada hentinya untuk kesuksesan penulis. Terima kasih yang tiada tara kepada papa dan mama karena telah merawat, membesarkan, dan mendidik penulis tanpa lelah.

Kakak-kakakku tersayang, Faisal Rachman, Sylvia dan Reny Candra, yang telah memberikan dukungan, nasihat, doa serta motivasi semangat dalam proses mencapai impianku walaupun setaip jam, menit, dan detik selalu ada aja yang mau diributkan.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku yang telah memberikan dukungan, nasihat, dan motivasi tiada henti dalam suka maupun duka.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Keep on smiling! It’s important!”

Angela MLBB

“Work hard and stay humble.”

Boa Kwon

“Setiap hari adalah kesempatan untuk bersinar dan membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik.”

Aino Minako

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrahiim,

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Fraud Audit Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Farmasi (Studi Kasus PT. Indo Farma Tahun 2020-2023)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt. CA., C.M.A. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc. Akt. CA. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt. CA., C.M.A. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran dan kritik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc. Akt. CA. selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.

6. Ibu Ayu Dwiny Octary, S.E., M.Ak. selaku Dosen Penguji Pendamping yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Prof. Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D., Akt., CA. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
10. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Afrizal Chan STR Lelo dan Ibu Ernawati. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dukungan, perhatian, dan segala yang telah kalian berikan kepada penulis. Semoga kelak penulis dapat menjadi kebanggaan keluarga.
11. Kakak Laki-laki Pertama, Faisal Rahman yang biasa dipanggil Bang Icing. Terima kasih telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan doamu. Semoga kelak penulis dapat membahagiakan serta membalas kebaikan kalian.
12. Kakak Perempuan yang Kedua, Sylvia yang biasa saya panggil Uni Epi. Terima kasih sudah menjadi uni yang selalu sayang, siap siaga dan memberikan dorongan finansial selama masa perkuliahan sampai dengan saat ini. Semoga kelak penulis bisa membahagiakan serta membalas semua kebaikanmu yang telah diberikan selama ini.
13. Kakak Perempuan yang Ketiga, Reny Candra yang selalu dipanggil Uni Reny. Terima kasih sudah menjadi uni yang selalu baik, perhatian, dan siap menjadi tameng di segala keadaan yang terjadi. Semoga penulis bisa membahagiakan serta membalas semua kebaikanmu selama ini.

14. Kakak Sepupuku, Uni Nur. Terima kasih telah memberikan kasih sayang, dukungan, doa, pemacu semangatku, serta telah merawatku saat penulis jatuh sakit dan harus dilarikan ke rumah sakit. Semoga kelak penulis dapat membahagiakan serta membalas kebaikanmu.
15. Para Keponakanku tersayang, Admiral Ilyas Pratama, Alisya Aulia Ramadhani, dan Adek Elvano yang selalu menghibur, menyemangati, serta mendoakan setiap langkah yang penulis lalui.
16. Seluruh keluarga besarku yang memberikan semangat, dukungan, bantuan, serta doa.
17. Rumah kedua MARCHING BAND GITA PRAJA SABURAI yang telah memberikan ilmu, pelajaran, dan pengalaman yang luar biasa serta sangat berharga untuk saya mempersiapkan diri menghadapi dunia setelah lulus menjadi mahasiswa.
18. Rumah ketiga Federasi Youth Band Indonesia (FYBI) Provinsi Lampung yaitu Bapak Hermanto, Bang Prengky, Kak, Mul, Bang Iwan, dan seluruh jajaran Pengurus lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terima kasih sudah memberikan kepercayaan dan pengalaman luar biasa di dalam organisasi ini yang sangat indah dan pengalaman luar biasa yang sudah penulis dapatkan dan jalani bersama-sama.
19. Teruntuk sejawat perjuangan selama di dunia perhelatan Marching Band, M. Irfan Dewantara, Riska Anggraini, dan Alifia Putri Larasati yang selalu menjadi support system sehari-hari dan selalu memberikan wejangan di setiap kegiatan serta menjadi penyemangat dalam segala hal.
20. Teruntuk teman-teman MBGPS dan Tim Kejurnas Madiun, Fijar, Ajeng, Adam, Merizka, Iqbal Khoir, Ikbal Tuba, Zakia, Kokom, Fadil, dan lainnya yang tidak bisa disebutkan semua. Terima kasih untuk kalian yang selalu menjadi bahan tukar pikiran, tempat obrolan yang kurang berfaedah, tempat bersandar, dan masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan semuanya. Semoga kelak kita masih tetap satu komunikasi dan bisa bercanda gurai seperti sebelumnya.

21. Seluruh anggota PJJN yang selalu memberi doa, semangat, dukungan dan keceriaannya kepadaku yang membuat masa perkuliahan menjadi lebih indah.
22. Seluruh teman-teman Akuntansi 2018 yang telah kebersamai, saling mendukung selama proses perkuliahan, dan sukses untuk kalian semua.
23. Kepada lagu-lagu K-Pop dan Aino Minako (Sailor Venus) yang selalu menemani dan menghibur dikala penulis jenuh dan lelah selama penyusunan skripsi ini.
24. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga mendapat balasan dan berkah dari Allah SWT.
25. Alamamaterku tercinta Universitas Lampung

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga besar harapan penulis akan kritik dan saran guna menyempurnakan penelitian- penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat Aamiin.

Bandarlampung, 25 Juni 2025
Penulis

Feri Rizki Tanjung

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
II. LANDASAN TEORI	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Keagenan.....	8
2.1.2 Teori Pemangku Kepentingan	9
2.1.3 <i>Corporate Governance</i>	10
2.1.4 Dewan Komisaris.....	10
2.1.5 Kepemilikan Manajerial	11
2.1.6 Komite Audit	11
2.2.7 Kecurangan Audit	11
2.2.8 Profitabilitas.....	13
2.2 Penelitian Sebelumnya	13
2.3. Kerangka Pemikiran	18
2.4 Pengembangan Hipotesis	18
2.4.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kecurangan Audit ...	18
2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kecurangan Audit.....	18
2.4.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Kecurangan Audit.....	19
2.4.4 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kecurangan Audit dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi	19

2.4.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kecurangan Audit dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi	19
2.4.6 Pengaruh Komite Audit terhadap Kecurangan Audit dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi	20
III. METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data	21
3.1.1 Jenis Penelitian	21
3.1.2 Sumber Data	21
3.2 Populasi dan Sampel	21
3.3 Teknik Pengumpulan Data	21
3.4 Metode Analisis.....	22
3.3.1 Variabel Endogen (Y) : Kecurangan Audit.....	22
3.3.2 Variabel Eksogen (X) :.....	23
3.4 Model Analisis Data	23
3.5 Teknik Analisis Data	24
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	26
4.2 Deskripsi Data	26
4.3 Hasil Pengolahan Data	26
4.3.1 Statistik Deskriptif.....	26
4.3.3 Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	28
4.3.3.2 Path Coefficient dan Effect Size (f^2)	28
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	29
4.4.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Fraud Audit	30
4.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Fraud Audit.....	30
4.4.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Fraud Audit.....	31
4.4.4 Moderasi Profitabilitas terhadap Hubungan Dewan Komisaris Independen dan <i>Fraud Audit</i>	32
4.4.5 Moderasi Profitabilitas terhadap Hubungan Kepemilikan Manajerial dan <i>Fraud Audit</i>	32
4.4.6 Moderasi Profitabilitas terhadap Hubungan Komite Audit dan <i>Fraud Audit</i>	33

V. SIMPULAN DAN SARAN	34
5.1 Kesimpulan.....	34
5.2 Keterbatasan Penelitian	35
5.3 Saran.....	36
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN.....	40

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif	26
Tabel 4. 2 Outer Loadings.....	27
Tabel 4. 3 R-square	28
Tabel 4. 4 Path coefficients dan p values	28
Tabel 4. 5 <i>f-square</i>	29

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 1 Grafik Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia, Tbk.....	2
Gambar 1. 2 Rekam Jejak PT Garuda Indonesia, Tbk 2017-2024.....	3
Gambar 1. 3 Grafik Kinerja Keuangan PT Indo Farma, Tbk 2017 - 2024	3
Gambar 1. 4. Rekam Jejak PT Indofarma, Tbk 2017 - 2024	4
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	18
Gambar 4. 1 Hasil Pengujian	30

I. PENDAHULUAN

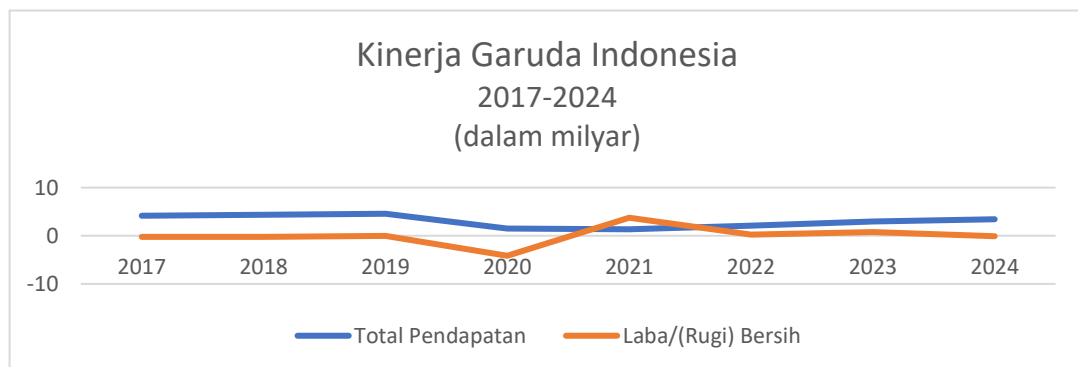
1.1 Latar Belakang

Indonesia kini telah menjadi sasaran utama bagi para investor untuk melakukan investasi sebagai sumbangsih demi kemajuan perekonomian negara. Pasar saham yang dipenuhi berbagai perusahaan terdaftar dari berbagai macam industri terus bertambah dari tahun ke tahun sebagai bukti perkembangan ekonomi di Indonesia, bahkan saat ini pun ditambah lagi dengan hadirnya perusahaan *start up* yang makin menambah kemajuan ekonomi Indonesia. Keadaan ini tentunya sangat menguntungkan bagi bangsa Indonesia bukan hanya dari segi ekonomi tetapi kehadiran perusahaan-perusahaan ini juga membuat kemajuan dalam teknologi dan menciptakan banyak lapangan pekerjaan yang lagi-lagi akan memberikan dampak positif bagi perekonomian bangsa.

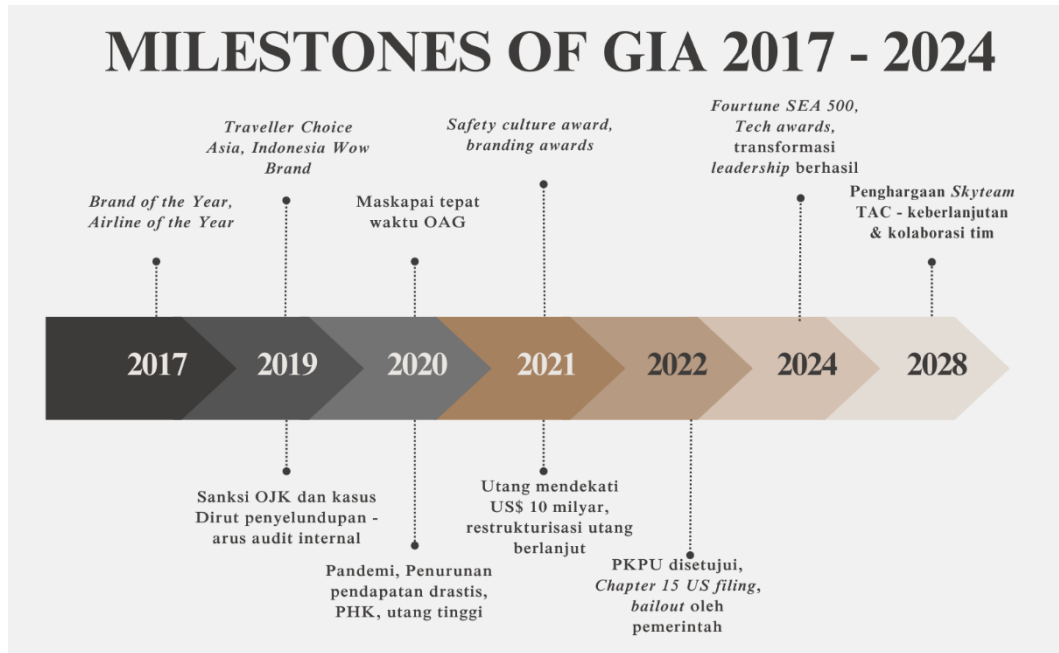
Sayangnya, berbagai kebaikan tersebut saat ini tidak terlepas dari sejumlah kontroversi, salah satunya adalah adanya kecurangan audit dalam laporan keuangan perusahaan. Sebenarnya, peristiwa ini telah berlangsung cukup lama meskipun tidak terjadi secara berkelanjutan, tetapi setiap kali kecurangan itu muncul, dampaknya selalu merugikan perekonomian, terutama bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar sebagai publik. Sebagai contoh, kasus Enron (2001) dan Worldcom (2002) di Amerika Serikat benar-benar mengguncangkan dunia, dengan akibat yang meliputi kerugian bagi investor, banyak karyawan yang kehilangan pekerjaan, serta turunnya kepercayaan publik terhadap perusahaan-perusahaan audit (Brickey, 2003). Kejadian inilah yang menjadi tombak awal dalam penerapan tata kelola perusahaan dimana Pemerintah Amerika Serikat menerbitkan *Sarbanes-Oxley Act* 2002 untuk memperketat aturan akuntansi dan tata kelolanya bisnis. Tata kelola ini menjadi perisai guna mencegah terjadinya kasus yang sama terjadi lagi.

Tiba-tiba dunia digemparkan lagi dengan kasus Wirecard (Jo et al., 2021) yang terjadi di Jerman pada tahun 2020 dimana sekali lagi perusahaan tersebut bangkut dengan investor yang mengalami kerugian atas investasi mereka, krisis kepercayaan kepada sistem keuangan di Jerman secara massive yang kemudian menjadi awal diterapkannya regulasi yang lebih ketat sebagai langkah untuk mengebalikan kepercayaan tersebut. Ternyata dengan dilaksanakannya tata kelola perusahaan masih ada celah untuk terjadinya kecurangan audit pada laporan keuangan perusahaan. Hal ini mengejutkan karena secara teknis, Amerika Serikat dan Jerman adalah negara berkembang dimana tata kelola perusahaan pasti dijalankan secara semestinya dan juga banyak lagi regulasi yang harusnya dapat mencegah terjadinya kecurangan audit ini. Pertanyaan selanjutnya, bagaimana dengan Indonesia?

Dari tahun 2020, investor dan publik sudah dikagetkan dengan kasus kecurangan audit pada PT Asuransi Jiwa Sraya Juhandi et al., (2020) yang ditenggarai dilakukan untuk laporan buku tahun 2018-2020, kemudian disusul oleh PT Garuda Juhandi et al., (2020) pada tahun 2022 dengan skandal manipulasi laporan keuangan untuk tahun 2018.

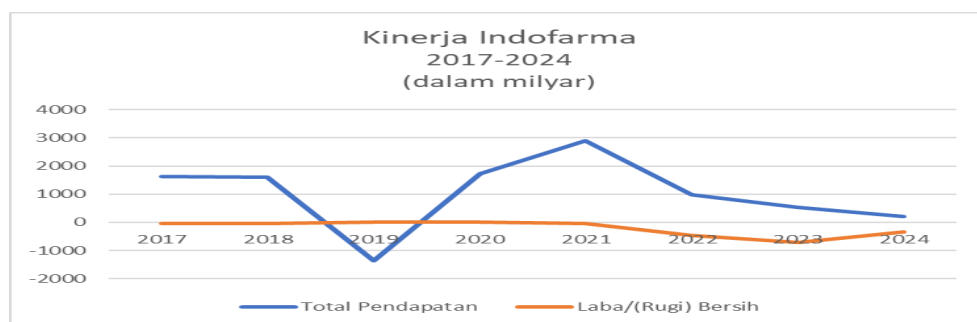


Gambar 1. 1 Grafik Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia, Tbk.

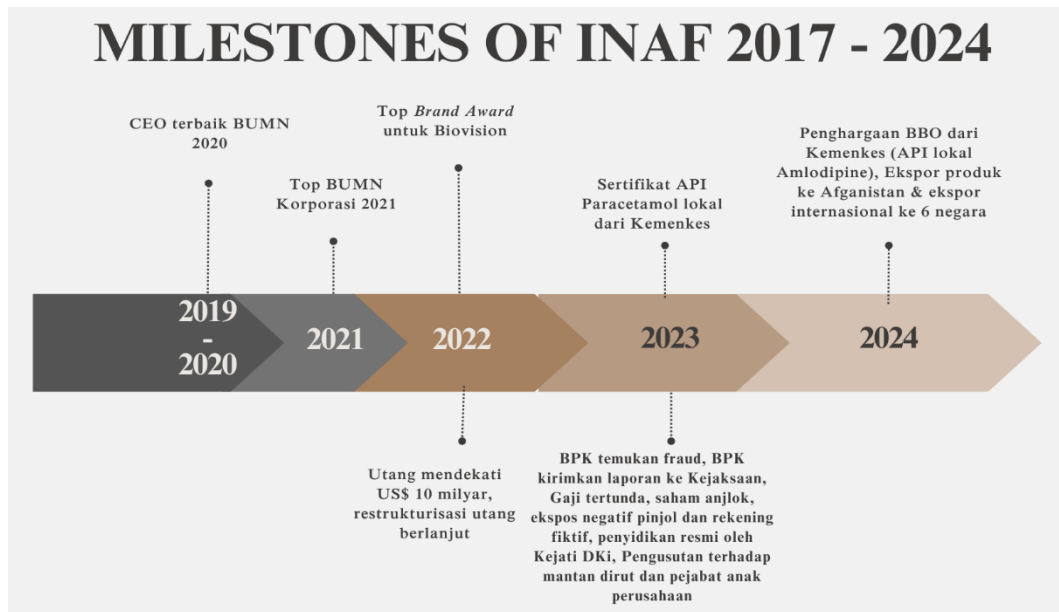


Gambar 1. 2 Rekam Jejak PT Garuda Indonesia, Tbk 2017-2024

Sebagaimana ditampilkan Gambar 1.1 dan 1.2 tampak PT Garuda Indonesia, Tbk dalam keadaan performa menurun dengan beberapa masalah keuangan dan skandal yang terjadi ditambah dengan terjadinya pandemi yang menimbulkan penurunan kinerja yang tak dapat dihindari. Sampai saat ini, masih dapat disimpulkan bahwa PT Garuda Indonesia, Tbk masih dalam masa berjuang keluar dari masalah yang mereka alami demi keberlangsungan usaha dan juga untuk melayani pelanggan dan stakeholdernya dengan prima.



Gambar 1. 3 Grafik Kinerja Keuangan PT Indo Farma, Tbk 2017 - 2024



Gambar 1. 4. Rekam Jejak PT Indofarma, Tbk 2017 - 2024

Yang dapat disimpulkan dalam Gambar 1.3 adalah kinerja keuangan yang sangat dipertanyakan dimana pendapatan per tahun yang dihasilkan dengan angka yang fantastis dibandingkan dengan laba yang dihasilkan yang sangat jauh dari menguntungkan. Adapun tampilan prestasi dan masalah yang ditampilkan pada Gambar 1.4 menunjukkan bahwa secara operasional INAF menghasilkan produk yang menjanjikan berikut dengan potensi ekspor internasional akan tetapi dengan gambaran kinerja keuangan pada gambar 1.3 dan masalah yang terjadi sebagaimana gambar 1.4 disimpulkan bahwa terjadinya serangkaian laporan keuangan fiktif/fraud yang terungkap sejak tahun 2023 yang ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan mengenai penyimpangan keuangan yang dilakukan perusahaan baik perusahaan induk maupun perusahaan anak selama periode 2020-2023. Kecurangan ini implikasinya sangat besar selain mengakibatkan kerugian negara atas penyimpangan maupun manipulasi yang terjadi juga membuat publik marah dan kehilangan kepercayaan atas kredibilitas perusahaan-perusahaan tersebut yang tentunya sangat buruk bagi perekonomian bangsa.

Menyusul terjadinya kecurangan internasional tersebut, sistem tata kelola perusahaan telah disusun dengan tujuan untuk mencegah terulangnya praktik kecurangan. Namun kenyataannya kecurangan masih tetap bisa terjadi. Apakah ada

yang kurang dari penerapan tata kelola perusahaan ini. Ini menstimulus penulis guna meriset perannya tata kelola perusahaan terhadap kecurangan audit yang diharapkan nantinya bisa memberikan gambaran seberapa patuhnya perusahaan guna mengaplikasikan pengelolaan bisnis dan fakta apakah laporan keuangan perusahaan bisa dicurangi atau tidak.

Riset milik Abbas et al., (2021) mengindikasikan komisaris independen, sebagai salah satu elemen dalam penerapannya tata kelola berperan krusial menjaga integritas laporan finansial. Sementara itu, komite audit tidak berperan sebagai determinan integritas laporan perusahaan manufaktur terdaftar BEI. Selanjutnya adanya temuan berlawanan dihasilkan oleh Nindito et al., (2025) dimana peran komisaris independen tidak ada dalam mencegah kecurangn laporan finansial. Inipun berlaku pada kepemilikan manajerial dimana tidak menunjukkan pengaruh dalam pencegahan kecuranagn. Riset inipun menemukan keberadaan komite audit terbukti membendung kecurangan laporan keuangan pada 72 perusahaan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Kusumawati & Hermawan, (2013) telah membuktikan bahwa peran kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruhnya pada kecurangan laporan keuangan.

Sehingga gambaran kinerja keuangan dan rekam jejak PT. Indo Farma (INAF) seperti Gambar 1.3 dan 1.4 serta penelitian-penelitian tersebut menginspirasi penelitian ini berfokus pada PT. Indo Farma tahun 2020–2023, periode yang penuh tantangan karena dampak pandemi COVID-19 serta peralihan kebijakan industri farmasi nasional. Dengan menggunakan *Beneish M-Score* untuk mendeteksi *fraud audit* dan memanfaatkan indikator *corporate governance* serta profitabilitas sebagai variabel moderasi, temuan ini diupayakan memberi kontribusi bagi dunia bisnis dan akademik. Olehnya, penulis hendak meriset **“Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Fraud Audit* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Farmasi (Studi Kasus PT. Indo Farma Tahun 2020-2023)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kecurangan audit ?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kecurangan audit ?
3. Apakah komite audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan audit ?
4. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kecurangan audit dengan dimoderasi oleh profitabilitas?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kecurangan audit dengan dimoderasi oleh profitabilitas?
6. Apakah komite audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan audit dengan dimoderasi oleh profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruhnya proporsi dewan komisaris pada kecurangan audit.
2. Menganalisis pengaruhnya kepemilikan manajerial pada kecurangan audit.
3. Menganalisis pengaruhnya komite audit pada kecurangan audit.
4. Menganalisis pengaruhnya proporsi dewan komisaris pada kecurangan audit apabila dimoderasi oleh profitabilitas.
5. Menganalisis pengaruhnya kepemilikan manajerial pada kecurangan audit saat profitabilitas memoderasi.
6. Menganalisis pengaruhnya komite audit pada kecurangan audit profitabilitas memoderasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Temuan ini memberi kebermanfaatan yakni:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan temuan ini bisa memberi sumbangsih kemajuan teori mengenai *corporate governance* dan *fraud audit* dengan menggunakan pendekatan *Beneish M-Score* dan profitabilitas sebagai variabel moderasi .

b. Manfaat Praktis

Temuan ini berfungsi sebagai referensi bagi perusahaan, terkhususnya PT. Indo Farma, guna memperbaiki sistem pengawasan internal untuk mencegah terjadinya *fraud audit*. Diupayakan juga bisa menjadi evaluasi guna memperkuat tata kelola perusahaan serta meningkatkan mutu pengawasan internal agar dapat menghindari praktik kecurangan dalam penyajian laporan keuangan.

c. Manfaat Regulasi

Temuan ini dapat memberi khasanah pentingnya pengawasan terhadap faktor-faktor internal perusahaan yang berkontribusi terhadap potensi fraud, sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam pengaturan dan kebijakan audit eksternal.

d. Manfaat Akademis

Memberikan referensi dan wawasan baru dalam pengembangan riset selanjutnya di bidang akuntansi forensik, audit investigatif, dan *corporate governance*.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Menurut penelitian Abbas et al., (2021), variabel eksogen di dalam penelitian ini dianggap memiliki hubungan erat dengan teori keagenan, yang pada akhirnya akan memengaruhi penelitian ini. Teori keagenan menguraikan interaksinya investor (prinsipal) dengan manajemen (agen). Pada saat prinsipal menyerahkan kendali keputusan kepada agen, dalam kenyataannya, manajemen mungkin tidak selalu sejalan dengan kepentingan prinsipal. Hal ini dapat menimbulkan debat urgensi, dimana manajemen tak melulu beraksi seperti kehendaknya investor. Dalam mencegah tindakan yang merugikan, sangat penting untuk merancang kontrak yang efektif. Kondisi ini menghasilkan biaya keagenan yang harus ditanggung oleh prinsipal dan agen untuk mengurangi masalah yang terkait dengan keagenan. Biaya organisasi ini dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis: pelacakan, ikatan, dan kerugian residual. Dalam pengaturan keagenan manajemen memiliki pemahaman menyeluruh tentang bisnis, termasuk kondisi kerja, kemampuan individu, dan proyeksi masa depan. Namun, terkadang terdapat informasi mengenai perusahaan yang tidak disampaikan oleh manajer kepada pemegang saham. Oleh karena itu, pengawas dan pengendalian sangat diperlukan untuk menjamin bahwa tindakan manajemen sejalan dengan kebijakan dan ketentuan perusahaan yang berlaku.

Dalam kerangka teori keagenan, perbedaan kepentingan antara kedua pihak dapat menyebabkan munculnya masalah keagenan, di mana konflik kepentingan terjadi dalam hubungannya investor-manajer. Manajer diharapkan berlaku berdasar urgensinya investor, tetapi sering kali tindakan mereka justru bertentangan dengan kepentingan tersebut. Selain itu, manajer cenderung memiliki akses ke informasi tersembunyi dari investor. Situasi ini dikenalnya asimetri informasi. Sebagai individu, alamnya lebih memprioritaskan kepentingan pribadi, manajer sering

memanfaatkan posisi tersebut untuk memanipulasi laporan finansial. Olehnya, pemilik perlu untuk memiliki sistem pengawasan yang efektif untuk mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam laporan keuangan yang dapat merugikan banyak pihak (Khomariah & Khomsiyah, 2023).

2.1.2 Teori Pemangku Kepentingan

Menurut penelitian (Benner & Waldfogel, 2023), teori pemangku kepentingan memperluas cara pandang mengenai tata kelola perusahaan dengan mengakui bahwa perusahaan tak sekadar bertanggung jawab ke investor, tapi juga ke pemangku kepentingan lainnya yang minat dan dampak bagi bisnis, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat sekitar, dan pemerintah. Teori ini menegaskan bahwa pengelolaan perusahaan harus mempertimbangkan keseimbangan kepentingan seluruh pemangku kepentingan untuk mencapai keberlanjutan bisnis jangka panjang. Dengan demikian, keputusan manajerial harus didasarkan pada prinsip transparansi, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Pendekatan ini menuntut adanya komunikasi aktif dan kolaborasi yang konstruktif antara perusahaan dan pihak-pihak terkait supaya tujuan bersama dapat tercapai secara sinergis.

Teori pemangku kepentingan berargumen bahwa tujuan perusahaan yang lebih luas lebih adil dan secara sosial lebih efisien dibandingkan jika hanya terfokus pada kekayaan pemegang saham. Kesejahteraan kelompok lainnya seperti karyawan, pemasok, pelanggan, dan manajer, yang memiliki koneksi jangka panjang dengan perusahaan dan karenanya memiliki "saham" dalam kesuksesan jangka panjang, diakui sebagai bagian penting. Perusahaan masa kini dipengaruhi oleh banyak kelompok kepentingan, termasuk setidaknya pemegang saham, kreditur, pelanggan, karyawan, pemasok, dan manajemen, yang sering disebut sebagai pemangku kepentingan utama, dan memiliki peranan vital untuk kelangsungan dan kesuksesan perusahaan. Meskipun sudah banyak teori yang muncul, hingga saat ini masih ada perdebatan mengenai teori mana yang paling tepat untuk diterapkan (Novianto & Firdaus, 2024).

2.1.3 *Corporate Governance*

Komite *Cadbury* menyebut *corporate governance* ialah yang mengatur/mengelola bisnis guna meraih posisi seimbang diantara wewenang yang dibutuhkan guna memastikan keberlangsungan perusahaan dengan tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan. Ini berkaitan dengan pengaturan mengenai wewenang investor, pengarah, pengelola, dsb. Komite *Cadbury* sendiri merupakan kumpulan pedoman yang menjabarkan hubungannya investor, kreditur, pemerintah, pekerja, dsb, terkait hak dan tanggungjawabnya (Surya & Yustiavandana dalam (Wibowo, 2016)).

Dari beragam sasarannya tersebut, pencapaian urgensi semua pemangku kepentingan dengan seimbang, sesuai peran dan fungsinya di perusahaan adalah sasaran utama yang ingin diwujudkan. Prinsip seperti transparansi, keadilan, akuntabilitas, tanggung jawab, dan independensi dalam *corporate governance* harus dipadukan *good faith* (dengan maksud baik, serta kode etik perusahaan dan pedomannya supaya visi/misi terwujud. Panduan *corporate governance* yang disusun komite nasional seharusnya menjadi kode etik dimana memberi pengarahan kepada pebisnis guna menerapkan *corporate governance* secara rutin-berkelanjutan. Ini sangat krusial, terutama saat tren globalisasi dalam aktivitas bisnis yang dapat digunakan sebagai ukuran untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2.1.4 *Dewan Komisaris*

Dewan Komisaris Independen dibentuk sebagai jaminan kepada investor dan publik untuk menempatkan beberapa orang pada posisi strategis tersebut sehingga dapat menjadi jaminan bahwa kecil kemungkinan untuk terjadinya risiko konflik kepentingan manjerial pada perusahaan. Posisi DKI ini ialah fungsi kendali dimana mengawasi tindak tanduk perusahaan.

Ukuran dewan komisaris independen merujuk pada komposisi jumlah anggota yang terdapat dalam dewan komisaris suatu perusahaan. AD perusahaan bisa menetapkan keberadaan satu wakil juga satu/lebih Komisaris Independen, sesuai UU 40/2007 Pasal 120 (1). Selainnya itu, Pasal 20 (3) POJK 33/POJK.04/2014, bila dewan komisaris >2 anggota, jumlah komisaris independennya wajib $\geq 30\%$ dari totalnya.

2.1.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial mencerminkan peran manajerial dalam mencegah kecurangan audit atau bahkan dalam menciptakan kecurangan audit. Sebagaimana teori kecurangan yang dijelaskan sebelumnya, kecurangan dapat terjadi apabila ada kesempatan dimana untuk kasus ini bisa jadi apabila komposisi kepemilikan manajerial memegang peran yang penting dalam mencegah risiko kecurangan terjadi tergantung juga pada faktor lainnya yaitu rasionalisasi apakah manajerial akan menormalisasikan kecurangan untuk kepentingan pribadi atau menjaga kepercayaan publik dan investor. Komposisi manajerial dengan presentasi yang tinggi berdampak pada rendahnya kecurangan audit yang terjadi.

2.1.6 Komite Audit

Komite audit, sebuah komite terbentuk oleh dewan direksi sebagai fungsi independen, tugasnya menjaga integritas proses pembuatan laporan finansial, memastikan bahwa fungsi monitorong dilakukan secara efisien, memonitoring pengauditan eksternal, serta berperan sebagai sistem kendali internalnya perusahaan. Komite Audit wajib beranggotakan min. 3 orang yang merupakan komisaris independen dan pihak luar emiten, sesuai Pasal 4 POJK 55/POJK.04/2014. Tingkat independensi yang lebih tinggi dalam komite audit bisa menaikkan level kualitasnya pengawasan terhadap laporan finansial, sehinggaya mengurangi risiko kecurangan (Haekal et al., 2024).

2.2.7 Kecurangan Audit

Kecurangan audit yang dilakukan melalui manipulasi keuangan ataupun laporan keuangan dipastikan sebagai salah satu cara untuk menyembunyikan kesalahan atau ketidakwajaran dalam laporan keuangan (AICPA, 2002) yang kemudian disimpulkan juga oleh Nasir, Ali dan Ahmed bahwa kecurangan audit juga dapat diindikasikan dengan terlambatnya pengungkapan informasi dan kesalahan dalam pencatatan akuntansi yang detail (Fadila, 2024).

Cressey memaparkan mengenai teori kecurangan atas laporan keuangan dilandasi oleh tiga faktor yaitu tekanan di mana ini adalah gambaran mengenai kondisi seseorang dalam keadaan yang sulit sehingga memotivasi mereka untuk melakukan kecurangan, kesempatan yaitumenggambarkan di mana terbukanya keadaan untuk melakukan kecurangan tersebut dan rasionalisasi di mana ini adalah gambaran paham yang salah untuk menormalisasikan kecurangan tersebut (Kuang & Natalia, 2023).

Dari ketiga faktor tersebut memang dapat disimpulkan selalu akan ada kecurangan audit dikarenakan dinamisnya dunia bisnis, kemajuan teknologi dan tuntutan ekonomi baik personal maupun korporasi. Tuntutan investor atau keinginan memperoleh tambahan investasi bisa menjadi kunci dalam perusahaan dalam melakukan kecurangan audit dalam level korporasi.

Kemajuan teknologi yang sangat masif saat ini bahkan secara mengejutkan menjadi faktor kesempatan dalam melakukan kecurangan audit baik demi keuntungan personal maupun korporasi. Tidaklah mengejutkan saat ini banyaknya kecurangan audit yang terjadi melalui teknologi khususnya pada kasus ini bagi laporan finansial, juga sistem yang dipakai saat mencatat laporannya.

Kesalahpahaman atau tidak terlalu pahamnya perusahaan maupun manajemen dalam regulasi dan kesadaran untuk proporsi kepentingan atas laporan keuangan juga terkadang membuat bias kecurangan audit yang terjadi. Sehingga memang seharusnya perusahaan untuk bisa mengetahui komponen yang dikategorikan sebagai kecurangan atas laporan keuangan hingga implikasinya tidak hanya untuk perusahaan tetapi juga untuk publik.

Kecurangan audit diukur dengan Altman Z Score (Fadila, 2024) sebagai berikut :

$$0,012 \left(\frac{WC}{TA} \right) + 0,014 \left(\frac{RE}{TA} \right) + 0,033 \left(\frac{EBIT}{TA} \right) + 0,006 \left(\frac{MVE}{TL} \right) + 0,999 \left(\frac{S}{TA} \right)$$

Dimana :

$WC = \text{Working Capital}$

$TA = \text{Total Asset}$

RE = *Retained Earnings*

EBIT = *Earning Before Interest & Tax*

MVE = *Market Value Equity*

TL = *Total Liability*

S = *Sales*

2.2.8 Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan seberapa besar kapabilitas perusahaan mencetak laba sepanjang waktu tertentu sehingganya bisa digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan dalam mengelola operasional bisnis yang dapat diukurnya oleh *Return on Assets*. ROA adalah indikator untuk menilai seberapa efisien sebuah bisnis mampu mencetak profit atas asetnya. ROA pun berfungsi sebuah ukuran mengevaluasi level pengembalian dari aset bank tersebut. Di samping itu, ROA sering diidentifikasi sebagai ukuran profitabilitas dimana merepresentasikan presentase profitnya perusahaan atau bank dari semua aset yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat ROA yang dimiliki oleh bank dalam pemanfaatan aset, makin besarnya pendapatan atau laba, hal ini juga menunjukkan bahwa reputasi bank tersebut semaik baik. ROA mencerminkan hasil dari semua aset yang dikelola oleh perusahaan tanpa mempertimbangkan sumber pembiayaan untuk aset-aset tersebut. ROA sendiri sering disajikan dalam bentuk persentase (%). Didalam Bahasa Indonesia, *Return on Assets* atau ROA sendiri lebih dikenal dengan nama Tingkat Pengendalian Aset. ROA ini dapat dihitungnya melalui:

$$ROA = \frac{\text{Net Margin (Laba Bersih)}}{\text{Total Asset}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Studi terdahulu berperan menjadi referensi peneliti guna menemukan perbandingan dan sumber yang relevan terkait dengan topik yang diangkat, sehingga dapat memperkaya materi kajian dan diskusi dalam penelitian yang sedang dijalankan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

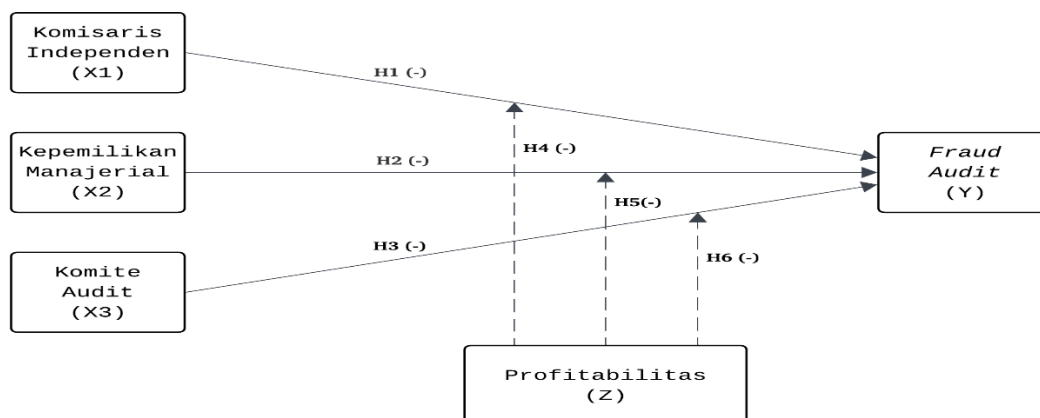
Nama	Judul	Hasil
Wang et al., (2010)	<i>Impact of Compositions and Characteristics of Board of Directors and Earnings Management on Fraud</i>	Penelitian ini menyimpulkan bahwa dewan direksi yang lebih independen mengurangi <i>fraud</i> tetapi justru terkait dengan pengikatan manajemen laba. Struktur kepemilikan institusional yang lebih besar menunjukkan kemungkinan rendahnya terjadinya <i>fraud</i> .
Abbas et al., (2021)	<i>The Influence of Independent Commisioners, Audit Committee and Company Size on the Integrity of Financial Statements</i>	Komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komite audit dan ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap integritasnya laporan finansial.
Khomariah & Khomsiyah, (2023)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, dan Kualitas Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	Kepemilikan manajerial dan kualitas audit tak signifikan bagi kecurangan laporan finansial, demikian juga peforma keuangan yang diketahui tak signifikan bagi kecurangan laporan.
Haekal et al., (2024)	<i>The Effect of Audit Commitee Characteristic, Audit Opinion, and Company Size on Financial Reporting Fraud</i>	Hasil penelitian ini menyimpulkan skandal tersebut menunjukkan kegagalan tata kelola

Nama	Judul	Hasil
		perusahaan dan lemahnya pengawasan sebelum SOX.
Fadila, (2024)	<i>The Influence of the Effectiveness of the Audit Committee and Corporate Governance on the Prevention of Financial Crime in Manufacturing Companies in Indonesia</i>	Efektivitas dewan direksi, komite audit, juga direktur independen berdampak positif pada kejahatan keuangan, kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap kejahatan keuangan, sementara mereka yang berkeahlian akuntansi, serta ukurannya dewan pengarah serta komite risiko independen tidak memberikan pengaruh terhadap kejahatan keuangan.
Kusumawati & Hermawan, (2013)	<i>The Influence of Board of Commissioners and Audit Committee Effectiveness, Ownership Structure, Bank Monitoring, And Firm Life Cycle on Accounting Fraud</i>	Perusahaan berkomite audit efektif dan kepemilikan keluarga lebih besar tampak transparan dan memiliki risiko kecurangan yang lebih rendah serta pengawasan bank dan kepemilikan asing tak signifikan menekan risiko kecurangan.
Saputra, (2018)	<i>The Influence of Independent Commissioner, Audit Commitee, and Institutional Ownership on Stock Price and Its Impact on</i>	Dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Nama	Judul	Hasil
	<i>Profitability (Study at LQ45 Companies Listed on Indonesia Stock Exchange)</i>	
Tan, (2022)	Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, aktivitas Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	Kecurangan laporan keuangan secara signifikan dan negatif dipengaruhi oleh persentase komisaris independen. Sementara itu, kecurangan laporan keuangan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan manajerial atau operasi komite audit. Lebih lanjut, kecurangan laporan keuangan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel kontrol dalam studi ini, yang mencakup profitabilitas dan utang.
Chariri, (2017)	<i>Corporate Governance and Financial Statement Frauds : Evidence from Indonesia</i>	Komite audit berpengaruh bagi kecurangan laporan keuangan, lalu komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
Nindito et al., (2025)	<i>Guardians of Integrity : Exploring The Role of Corporate Governance in</i>	Komite audit dan kepemilikan institusional berdampak pada pencegahan kecurangan laporan keuangan, sementara kepemilikan manajerial,

Nama	Judul	Hasil
	<i>Preventing Financial Statement Fraud</i>	komisaris independen dan ukuran perusahaan tak memberikan pengaruh terhadap kecurangan.
Attia et al., (2023)	<i>Does Ownership Structure Reduce Earnings Manipulation Practice of Egyptian listed firms? Evidence from a dynamic panel threshold model</i>	Kepemilikan manajerial bisa mengurangi praktik manipulasi laba, tapi kepemilikan institusional dan pemerintah tak bisa mengurangi praktik manipulasi laba.
Yarana, (2023)	<i>Factors Influencing financial Statement Fraud : An Analysis of the Fraud Diamond Theory from Evidence of Thai Listed Companies.</i>	Profitabilitas industri dan risiko memiliki pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan, tetapi komite audit, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh.

2.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kecurangan Audit

Menurut Abbas et al., (2021), dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan yang menjelaskan bahwa adanya inklusi dewan komisaris independen dapat mencegah kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, Nindito et al., (2025) menemukan peran komisaris independen tak signifikan dalam mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dihipotesiskan :

H_1 = Proporsi dewan komisaris Independen (X_1) berpengaruh negatif terhadap kecurangan audit (Y).

2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kecurangan Audit

Menurut penelitian Kusumawati & Hermawan, (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang kuat dalam pencegahan kecurangan audit. Kepemilikan manajerial itu penting sebagai pencegah awal kecurangan laporan finansial. Sebaliknya, Nindito et al., (2025), menemukan kepemilikan manajerial tak berdampak signifikan.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat dihipotesiskan :

H_2 = Kepemilikan Manajerial (X_2) berpengaruh negatif terhadap kecurangan audit (Y).

2.4.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Kecurangan Audit

Menurut (Fadila, 2024) menunjukkan komite audit berpengaruh positif dalam pencegahan praktik kejahatan keuangan. Komite audit seperti diketahui adalah tombak dalam pengendalian perusahaan sehingga dipercaya apabila komite audit berjalan dengan benar, maka kecurangan audit dapat dicegah. Sebaliknya penelitian Abbas et al., (2021) menemukan komite audit tidak berperan sebagai determinan integritas atas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat dihipotesiskan :

H_3 = Komite audit (X_3) berpengaruh negatif terhadap kecurangan audit (Y).

2.4.4 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kecurangan Audit dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi

Menurut Saputra, (2018) menemukan dewan komisaris independen berdampak pada profitabilitas, dimana proses monitoring yang lebih efektif oleh dewan komisaris independen dapat menaikkan performa finansialnya perusahaan.

Berdasarkan hasil temuan, bisa dihipotesiskan :

H_4 = Proporsi dewan komisaris Independen (X_1) berpengaruh negatif terhadap kecurangan audit (Y), dimoderasi oleh profitabilitas (Z).

2.4.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kecurangan Audit dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi

Menurut Lusiani & Khafid, (2022) mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial diduga memengaruhi profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh selisih urgensi diantara agen dan prinsipal yang timbul sebab manajer tak menjalankan amanah sesuai kehendaknya pemilik. Olehnya, kepemilikan manajerial atas saham diupayakan bisa menyelaraskan selisih kepentingan tersebut, juga dinilai bisa berkurang apabila manajer pun merupakan pemilik perusahaan.

Sesuai temuan tersebut, bisa dihipotesiskan :

H_5 = Kepemilikan Manajerial (X_2) memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan audit (Y) dengan dimoderasi oleh profitabilitas (Z).

2.4.6 Pengaruh Komite Audit terhadap Kecurangan Audit dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi

Menurut (Saputra, 2018) memperlihatkan komite audito berdampak bagi profitabilitas yang menyiratkan bahwa komite audit berperan dalam meningkatkan profitabilitas dengan meninjau ketaatan akan prinsip pengelolaan yang baik.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat dihipotesiskan :

H_6 = Komite audit (X_3) berpengaruh negatif terhadap kecurangan audit (Y) dengan dimoderasi oleh profitabilitas (Z)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif-asosiatif. Pendekatan ini digunakan untuk menguji hubungannya variabel independen, yaitu *corporate governance* (dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit), pada variabel dependen yaitu kecurangan audit (*fraud audit*), dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

3.1.2 Sumber Data

Data studi ini ialah data sekunder dari laporan keuangan dan laporan kuartal PT. Indo Farma (terdaftar BEI, 2020-2023). Sampel studi mencakup entitas pada PT. Indo Farma terdaftar di BEI.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi studi ini ialah laporan keuangan kuartal PT Indo Farma Tbk periode 2020-2023. Sampel dipilih melalui *purposive sampling*, dimana kriterianya:

1. Laporan keuangan tersedia secara lengkap dan dapat diakses publik.
2. Perusahaan tak *delisting* sepanjang jangka observasi.

Dengan demikian, total sampel penelitian ini terdiri dari 4 data tahunan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan melalui metode dokumentasi, yakni mengumpulkan dan merekam data laporan keuangan kuartal serta laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

3.4 Metode Analisis

3.3.1 Variabel Endogen (Y) : Kecurangan Audit

Penelitian (Haekal et al., 2024) dan (Kuang & Natalia, 2023) kecurangan audit diukur dengan Beneish M-Score dengan rumus :

$$\begin{aligned} M - Score = & -4,84 + (0,920 DSRI) + (0,528 GMI) + (0,404 AQI) \\ & + (0,892 SGI) + (0,115 DEPI) - (0,172 SGAI) \\ & - (0,327 LVGI) + (4,697 TATA) \end{aligned}$$

Dimana :

$$DSRI \text{ diukur dengan } \frac{AR_t / Sales_t}{AR_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

$$GMI \text{ diukur dengan } \frac{[(Sales_{t-1} - COGS_{t-1}) / Sales_{t-1}]}{[(Sales_t - COGS_t) / Sales_t]}$$

$$AQI \text{ diukur dengan } \frac{1 - (Current Asset + PPE)_t / Sales_t}{1 - (Current Asset + PPE)_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

$$SGI \text{ diukur dengan } \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

$$DEPI \text{ diukur dengan } \frac{(Depreciation_{t-1} / (Depreciation + PPE)_{t-1})}{(Depreciation_t / (Depreciation + PPE)_t)}$$

$$SGAI \text{ diukur dengan } \frac{SGA Expense_t / Sales_t}{SGA Expense_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

LVGI diukur dengan

$$\frac{(Long Term Debt_t - Current Liabilities_t) / Total Asset_t}{(Long Term Debt_{t-1} - Current Liabilities_{t-1}) / Total Asset_{t-1}}$$

TATA diukur dengan $\frac{Net Income from Continuing Operation - Cashflow from Operation}{Total Assets}$

3.3.2 Variabel Eksogen (X) :

3.3.2.1 Dewan Komisaris Independen

Rasio komisaris independen terhadap total komisaris digunakan dalam studi Abbas et al. (2021) untuk mengevaluasi Dewan Komisaris Independen.

3.3.2.2 Kepemilikan Manajerial

Rasio persentase saham milik manajemen terhadap seluruh saham beredar adalah dasar untuk mengukur kepemilikan manajerial, mengikuti penelitian yang dilakukan (Khomariah & Khomsiyah, 2023).

3.3.2.3 Komite Audit

Risetnya (Kusumawati & Hermawan, 2013) mengukur komite audit dengan presentase antara komite audit independen dengan total komite.

3.3.3 Variabel Moderasi : Profitabilitas

Diprosikan oleh ROA, dimana rumusnya:

$$ROA = \frac{\text{Net Margin (Laba Bersih)}}{\text{Total Asset}}$$

3.4 Model Analisis Data

Metode analisisnya dengan *Partial Least Square*, yang bermodel persamaan:

$$\begin{aligned} M - Score_t = & \beta_0 + \beta_1 DKI_t + \beta_2 KM_t + \beta_3 KA_t + \beta_4 DKI \times P_t \\ & + \beta_5 KM \times P_t + \beta_6 KA \times P_t + \varepsilon_t \end{aligned}$$

Di mana:

$M - Score_t$ = Kecurangan Audit

DKI_t = Proporsi Komisaris Independen

KM_t = Kepemilikan Manajerial

KA_t = Komite Audit

P_t = Profitabilitas

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Latan dan Ghozali (2015) dalam penelitian Natalia Ririn Furadantin, (2022), studi ini berpendekatan kuantitatif bermetode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PSL-SEM), yang diolah menggunakan *software* SmartPLS 4.0. Metode PLS-SEM terpilih sebab bisa mengurus model struktural yang kompleks, tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta sesuai untuk sampel kecil.

Analisis data dijalankan dalam dua tahap pokok:

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model yang digunakan dalam menilai validitas dan reliabilitas konstruk laten, yaitu:

- *Convergent Validity*, ditinjau melalui nilai *Average Variance Extracted* ($AVE \geq 0,50$) dan *Cronbach's Alpha* ($\geq 0,60$).
- Reliabilitas Konstruk, dievaluasi nilai *Composite Reliability* ($CR \geq 0,70$)

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural meninjau hubungannya variabel laten, yaitu Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit (X), terhadap *Fraud Audit* (Y), dimoderasi Profitabilitas (Z).

Evaluasi inner model meliputi:

- *R-Square* (R^2): Menilai kekuatan prediksi variabel independen terhadap variabel dependen.

- Uji Signifikansi Jalur: Diperoleh dengan teknik *bootstrapping*, dengan pengambilan t-stat. $> 1,96$, $p < 0,05$ sebagai kriteria signifikan.
- *Effect Size* (f^2) juga pun menilai kekuatan pengaruhnya tiap konstruk dan daya prediksi model secara keseluruhan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruhnya penerapan *corporate governance* terhadap *fraud* audit dengan profitabilitas (moderasi) pada PT Indo Farma tahun 2020–2023. *Corporate governance* yang dianalisis mencakup tiga komponen utama: dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit. *Fraud* audit diukur menggunakan *Beneish M-Score*, dan profitabilitas (ROA).

Sesuai temuan pengolahan dan analisis data menggunakan SmartPLS, olehnya disimpulkan:

1. **Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraud Audit*.**

Meskipun arah koefisiennya menunjukkan hubungan negatif, hasil pengujian statistik memperlihatkan tiada korelasi signifikan. Olehnya, proporsi komisaris independen dalam struktur pengawasan tak terbukti secara empiris mampu menurunkan potensi *fraud* audit pada perusahaan.

2. **Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraud Audit*.**

Temuan studi menampakkan pengaruh positif yang secara teoritis bertentangan dengan ekspektasi awal. Namun, secara statistik hubungan ini juga tidak signifikan, sehingga belum dapat disimpulkan secara pasti bahwa kepemilikan saham oleh manajemen memicu peningkatan *fraud* audit.

3. **Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Fraud Audit*.**

Baik dari sisi arah hubungan maupun nilai statistik, hasilnya komite audit belum memainkan peran efektif dalam menurunkan tingkat *fraud* audit di Indo Farma.

4. **Profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara dewan komisaris independen dan *fraud audit*.**

Output uji interaksi menunjukkan profitabilitas tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan tersebut secara signifikan.

5. **Profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial dan *fraud audit*.**

Interaksinya ROA dan kepemilikan manajerial menunjukkan arah negatif, tetapi secara statistik tidak signifikan.

6. **Profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara komite audit dan *fraud audit*.**

Demikian pula, tidak ditemukan signifikansinya dampak moderasi dari profitabilitas bagi korelasinya antara komite audit dan fraud audit.

Secara keseluruhan, temuan ini menampakkan tiada hubungan signifikan secara statistik antara variabel *corporate governance* kecuali komite audit, selanjutnya *corporate governance* atas interaksinya dengan profitabilitas terhadap *fraud audit*, meskipun beberapa arah hubungan memberikan sinyal teoritis yang relevan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Riset ini mempunyai keterbatasan, olehnya perlu perbaikan saat menafsirkan hasil maupun merancang riset selanjutnya, antara lain:

1. Jumlah sampelnya sangat terbatas, yakni hanya mencakup 4 tahun pengamatan (2020–2023) pada satu perusahaan, yaitu PT Indo Farma. Hal ini berdampak pada rendahnya kekuatan statistik model, serta potensi multikolinearitas dan overfitting yang tinggi.
2. Metode pengukuran *fraud audit* hanya menggunakan *Beneish M-Score*, yang meskipun populer, namun lebih cocok untuk mendeteksi manipulasi laba (*earnings manipulation*) daripada bentuk *fraud* lainnya seperti penggelapan atau korupsi.

3. Fokus pada satu sektor dan satu perusahaan membuat temuan tak bisa dikonklusikan general ke sektor lain tanpa uji tambahan.
4. Tidak dianalisis faktor-faktor eksternal lainnya seperti tekanan pasar, kondisi makroekonomi, maupun perubahan regulasi, yang dapat memengaruhi fraud audit.

5.3 Saran

Sesuai temuan dan keterbatasan yang ditemukan, olehnya sejumlah hal yang bisa direkomendasikan yakni:

a. Saran untuk Manajemen dan Perusahaan

- Perusahaan perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitasnya dewan komisaris independen dan komite audit, tidak hanya segi keberadaan struktural, tetapi juga fungsi dan kualitas pengawasan yang dijalankan.
- Meningkatkan transparansi dan pelaporan keuangan secara terbuka serta memperkuat budaya etika dan tata kelola yang baik.

b. Saran untuk Regulator dan Pemerintah

- Perlu ada penguatan kebijakan dan peraturan mengenai independensi komite audit dan komisaris independen, khususnya untuk perusahaan BUMN yang rentan terhadap intervensi politik dan konflik kepentingan.
- Mendorong audit investigatif dan penggunaan teknologi pendeteksi fraud secara rutin, tidak hanya saat terjadi temuan besar.

c. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

- Gunakan jumlah sampel yang lebih besar, baik secara periode waktu (*time series*) maupun jumlah perusahaan (*cross-section*) untuk meningkatkan kekuatan statistik model.
- Pertimbangkan menggunakan metode deteksi fraud lainnya, seperti Fraud Triangle Indicator, Altman Z-Score, atau model berbasis Machine Learning untuk validasi silang.

- Kembangkan model dengan memasukkan variabel eksternal seperti tekanan manajemen, corporate culture, serta intervensi politik atau faktor krisis eksternal seperti pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ismail, Taqi, & Yazid. (2021). The influence of independent commissioners, audit committee on financial report's integrity. *Economia*, 39(10). <https://doi.org/10.25115/eea.v39i10.5339>
- Attia, Khémiri, & Mehafdi. (2023). Does ownership structure reduce earnings manipulation practice? *Business J.*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s43093-023-00213-4>
- Benner, M. J., & Waldfogel, J. (2023). Changing the channel: Digitization and middle tail. *Strategic J.*, 44(1), 264–287. <https://doi.org/10.1002/smj.3130>
- Brickey. (2003). *FROM ENRON TO WORLDCOM AND BEYOND*.
- Chariri, A. (2017). *GCG And Financial Statement Frauds*. <https://doi.org/10.15294/iceeba.v1i1.41>
- Fadila. (2024). *The Influence of Audit Committee and GCG on the Prevention of Financial Crime*. 4(1).
- Haekal, Taqi, & Susanto. (2024). *The Effect of Audit Committee Characteristics on Reporting Fraud* (Vol. 2, Issue 1). <https://wartapemeriksa.bpk.go.id>
- Jo, Hsu, Llanos-Popolizio, & Vergara-Vega. (2021). GCG and Financial Fraud. *European J.*, 6(2), 96–106. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.2.708>
- Juhandi, N., Zuhri, Fahlevi, Noviantoro, Nur Abdi, & Setiadi. (2020). Information Technology and GCG in Fraud Prevention. *E3S Web of Conferences*, 202. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202020216003>
- Khomariah, O. A., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, dan Kualitas Audit terhadap Kecurangan Laporan. *Owner*, 7(4), 3610–3620. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1734>
- Kuang,, & Natalia. (2023). Pengujian Fraud Triangle Theory. *Owner*, 7(2), 1752–1764. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1296>
- Kusumawati, & Hermawan. (2013). THE INFLUENCE OF BOARD OF COMMISSIONERS AND AUDIT COMMITTEE EFFECTIVENESS ON ACCOUNTING FRAUD. *JAK*, 10(1), 20–39. <https://doi.org/10.21002/jaki.2013.02>

- Lusiani, & Khafid. (2022). Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba, dimoderasi Kepemilikan Manajerial. *Owner*, 6(1), 1043–1055. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.719>
- Natalia Ririn Furadantin. (2022). *Analisis_Data_Menggunakan_Aplikasi_Smart*.
- Nindito, Avianti, Koeswayo, & Tanzil. (2025). GUARDIANS OF INTEGRITY IN PREVENTING FINANCIAL STATEMENT FRAUD. *J. Governance*, 14(1), 109–118. <https://doi.org/10.22495/jgrv14i1art10>
- Novianto., & Firdaus. (2024). Teori Corporate Governance. *J. Economics*, 8(2), 1568. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i2.1997>
- Saputra. (2018). The Influence of Independent Commissioner, Audit Committee on Profitability (Study at LQ45 Companies). *Account*. <https://doi.org/10.18535/afmj/v2i12.05>
- Tan, N. A. A. C. (2022). PENGARUH PROPORSI DEWAN KOMISARIS, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KECURANGAN LAPORAN. *Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting*, 11, 1–3.
- Wang, Y.-H., Chuang, C.-C., & Lee, S.-Y. (2010). Impact of compositions and characteristics of board of directors and earnings management on fraud. *African Journal of Business Management*, 4(4), 496–511. <http://www.academicjournals.org/AJBM>
- Wibowo. (2016). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial- Institusional, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. repository.unair.ac.id
- Yarana. (2023). Factors Influencing Financial Statement Fraud. *WSEAS Transactions*, 20, 1659–1672. <https://doi.org/10.37394/23207.2023.20.147>